

Analisis Aliran *Supply Chain Management* pada *Project Manufacture 12 Sets Off Screen Spray Bar* di PT XYZ

Siti Zulaikhah¹, Minto Waluyo²

^{1,2} Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
e-mail : 22032010114@student.upnjatim.ac.id¹, mintow.ti@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Dalam *supply chain management*, terdapat tiga aliran utama yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengidentifikasi tiga aliran utama *supply chain management* pada *project manufacture 12 sets off screen spray bar*. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kualitatif. Data yang didapatkan adalah data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui studi pustaka artikel. Hasil yang diperoleh adalah aliran produk mengalir dari vendor menuju perusahaan kemudian ke transportasi terakhir ke *client*. Aliran keuangan mengalir dari *client* menuju transportasi dan perusahaan yang kemudian oleh perusahaan dialirkan ke vendor. Aliran informasi saling mengalir pada setiap mata rantai sehingga aliran informasi berjalan secara dua arah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memastikan bahwa setiap proses yang dilaksanakan sebagai bagian dari proyek ini berjalan secara baik dan tepat.

Kata kunci: *Aliran, Informasi, Keuangan, Produk, SCM.*

Abstract

In supply chain management, there are three main flows, namely product flow, financial flow and information flow. The aim of this research is to find and identify the three main streams of supply chain management in the 12 sets off screen spray bar manufacturing project. The method used in this research is a qualitative method. The data obtained is primary data through interviews and secondary data through literature study of articles. The result obtained is that the product flows from the vendor to the company then to the final transportation to the client. Financial flows flow from clients to transportation and companies which are then distributed by the company to vendors. The flow of information flows to each link in the chain so that the flow of information runs in two directions. It is hoped that this research can help companies ensure that every process carried out as part of this project runs well and appropriately.

Keywords: *Financial, Flow, Information, Product, SCM.*

PENDAHULUAN

Rantai pasokan adalah sistem jaringan dalam suatu bisnis yang melibatkan organisasi-organisasi yang saling berhubungan. Mereka bekerja sama untuk mengendalikan, mengatur, dan mengembangkan aliran bahan, produk, layanan, dan informasi yang saling berhubungan, saling bergantung, dan saling menguntungkan dari vendor, bisnis, distributor, toko, dan pengecer. Seperti halnya bisnis lain yang melayani pelanggan sebagai konsumen akhir, misalnya penyedia jasa logistik. Manajemen rantai pasokan adalah sistem lintas fungsi, lintas perusahaan yang menggunakan informasi untuk mendukung dan mengelola proses bisnis dan berbagai hubungan antara pada setiap mata rantai (Nabila et al., 2022). Rantai pasok terdiri dari seluruh pihak yang terlibat secara langsung dan secara tidak langsung untuk memenuhi permintaan *client*.

Manajemen rantai pasokan merupakan integral dari bisnis apa pun yang melibatkan mengalirnya barang dan jasa dari satu lokasi ke lokasi lain. Pergerakan barang dan jasa tersebut mencakup berbagai kegiatan yang dimulai dengan pencarian bahan mentah hingga pengiriman barang jadi dan produk ke *client*. Manajemen rantai pasokan menggambarkan koordinasi seluruh aktivitas dalam rantai pasokan, mulai dari bahan mentah sebagai tahap awal hingga kepuasan

client. Rantai pasokan mencakup vendor, perusahaan produksi dan/atau penyedia layanan jasa, distributor, pedagang grosir dan/atau pengecer yang memasok produk dan layanan kepada *client*. Manajemen rantai pasokan merujuk kepada integrasi dan pengelolaan untuk menciptakan kinerja tinggi yang memberikan keunggulan kompetitif kepada setiap mata rantai (Bintang et al., 2022).

Rantai pasokan mencakup segala sesuatu yang dimulai dari produksi dan perkembangan produk hingga sistem informasi yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis dalam suatu perusahaan (Lukman, 2021). Tanpa rantai pasokan, perusahaan tidak dapat beroperasi dengan efektif dan efisien. Efektivitas strategi manajemen rantai pasokan, seperti ketersediaan pasar dan produk yang efektif, adalah kunci untuk menghasilkan pendapatan bisnis. Manajemen rantai pasokan merupakan suatu penerapan terpadu yang mendukung manajemen melalui sistem informasi dalam pengadaan barang dan jasa bagi suatu perusahaan serta pengelolaan hubungan antar mitra agar dapat menjaga ketersediaan produk dan jasa yang dibutuhkan perusahaan secara optimal. Manajemen rantai pasokan mengintegrasikan semuanya mulai dari pengiriman dan pemenuhan pesanan hingga pengadaan bahan baku, pelacakan pesanan, distribusi informasi, perencanaan kolaboratif, pengukuran kinerja, layanan pelanggan, dan pengembangan produk baru (Sinaga & Aisyah, 2022).

Manajemen rantai pasokan melibatkan pengelolaan dan pengawasan mata rantai mulai dari *raw material*, keuangan, distribusi informasi dari vendor ke perusahaan, pedagang grosir, manajer, dan yang terakhir adalah *client*. Manajemen rantai pasokan adalah bisnis yang sangat luas dan kompleks. Keberhasilan manajemen rantai pasok dilihat dari setiap mata rantai dalam rantai tersebut, mulai dari vendor hingga perusahaan dan banyak lagi. Tujuan *supply chain management* adalah untuk mendapat nilai setinggi mungkin dari pelanggan dan dapat bersaing secara kompetitif di pasar (Nabila et al., 2022). Manajemen rantai pasokan adalah suatu pendekatan yang mencakup seluruh proses pengelolaan material, produksi, dan distribusi produk ke *client* (Bintang et al., 2022).

Tujuan dari seluruh *supply chain management* adalah untuk memaksimalkan nilai dan keuntungan yang dihasilkan oleh setiap mata rantai pasokan. Nilai tersebut meliputi nilai dari vendor ke perusahaan produksi yang kemudian ke distributor, dan yang terakhir dari distributor ke *client*. Nilai ini diperoleh dari nilai layanan dan harga produk jadi, dengan total biaya yang menjadi tanggung jawab setiap mata rantai. Persaingan yang dulunya hanya terjadi antara perusahaan produksi, sekarang telah menjadi persaingan antara rantai pasokan. Beberapa tujuan *supply chain management* diantaranya adalah penyampaian produk ke *client* yang tepat waktu atau sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh *client*, meminimalisir pengeluaran, mempersingkat waktu, serta kegiatan perencanaan dan distribusi yang akurat.

PT XYZ merupakan perusahaan jasa pada bidang manufaktur dan konstruksi. PT XYZ memiliki beberapa kompetensi untuk memenuhi kebutuhan konstruksi dan proyek. Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh PT XYZ adalah divisi fabrikasi baja. Di sektor pemrosesan baja, PT XYZ berhasil memproduksi peralatan pabrik, peralatan industri, dan komponen untuk proyek besar. Fungsi ini berfokus pada bidang pemrosesan *plate*, konstruksi baja, dan teknologi konveyor. Proses kerja konstruksi baja dimulai dengan perencanaan, produksi dan pengiriman. Rencana yang harus disusun diantaranya adalah rencana teknis dan mutu, rencana pengadaan, rencana tenaga kerja, rencana peralatan, rencana proses produksi, dan rencana biaya.

Manajemen rantai pasokan (SCM) memiliki tiga aliran utama yang memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan. Ketiga arus tersebut adalah arus barang, arus keuangan, dan arus informasi. Aliran ini harus dikendalikan sehingga setiap mata rantai pada aliran dapat meminimalisir pengeluaran sehingga setiap mata rantai tidak akan mengalami kerugian. Penggunaan metode ilmiah pada *supply chain management* dapat membantu setiap mata rantai meminimalisir biaya pembuatan produk dan mempersingkat waktu pengiriman ke *client*. Namun manfaat SCM hanya dapat terwujud jika diimplementasikan dengan cara yang benar dan sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengidentifikasi tiga aliran utama manajemen rantai pasokan dalam *project manufacture 12 sets off screen spray bar* pada PT XYZ. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memastikan bahwa setiap proses yang dilaksanakan sebagai bagian dari proyek ini berjalan secara baik dan tepat.

METODE

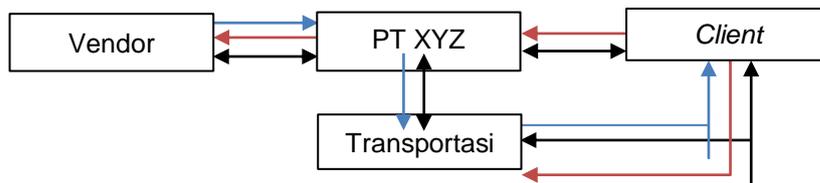
Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Penelitian kualitatif menggambarkan dan menjelaskan suatu kejadian yang diteliti. Analisis merupakan proses menafsirkan, menginterpretasikan serta membandingkan data penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang berupa teks tertulis atau lisan dari seseorang yang berperan sebagai pelaku yang dapat diamati secara langsung dengan pendapat narasumber sebagai pendukung, observasi di tempat penelitian, dan penelitian literatur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang disebut sebagai analisis deskripsi, yang bertujuan untuk mendapatkan interpretasi yang benar atas fakta dan peristiwa yang terjadi pada kelompok dan individu ketika memecahkan masalah. Analisis deskripsi dapat membantu mendapat gambaran keseluruhan dan penjelasan situasi secara utuh tanpa melakukan sesuatu pada objek yang akan diteliti. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai suatu kondisi sesungguhnya yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian secara kualitatif dapat dilakukan dengan cara mengkaji literatur yang telah tersedia di media online dan perpustakaan, yang dimulai dari merumuskan masalah, kemudian yang kedua yaitu mengumpulkan data, yang ketiga menganalisis, dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif perlu mendapat perhatian khusus, karena kualitas penelitian bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang telah diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui pengamatan dan wawancara dengan kepala bidang *Quality Assurance-Quality Control* yang bertanggung jawab atas kualitas mulai dari *raw material* datang hingga produk sampai ke tangan *client*. Data sekunder diperoleh dari penelitian literatur yang telah ada seperti makalah mengenai manajemen rantai pasok sebagai tambahan karya teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada SCM, terdapat tiga arus atau aliran utama yang sangat penting yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Masing-masing aliran memiliki manfaat untuk mengoptimalkan *supply chain* dan memastikan operasional berjalan dengan lancar. Berikut merupakan gambar aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada produksi *project manufacture 12 sets off screen spray bar*.



Gambar 3.1 Aliran Produk, Aliran Keuangan Dan Aliran Informasi Pada Produksi *Project Manufacture 12 Sets Off Screen Spray Bar*

1. Aliran Produk

Aliran produk mencakup pertukaran barang jadi antar mitra atau rantai, seperti pertukaran *raw material* yang akan digunakan dalam proses produksi atau pertukaran antara *client* dengan perusahaan ketika membeli produk. *Supply chain management* dapat menambah nilai lebih pada rantai. Aliran produk mengalir secara satu arah dari *upstream* ke *downstream*, atau dari vendor ke client (Sabila et al., 2022). Aliran produk mencakup pergerakan barang dari vendor ke konsumen, kebutuhan layanan pelanggan dan pengembalian produk.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran produk seperti efisiensi pengiriman produk. Aliran *raw material* yang mengalir dari vendor ke perusahaan secara sistematis dan tidak mengalami kendala baik saat pengiriman maupun dari kualitas dapat membuat perusahaan dapat segera mengelola *raw material* tersebut menjadi produk jadi sehingga produk dapat dikirim tepat waktu ke *client*. Manfaat kedua yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran produk adalah perusahaan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan

seperti mengurangi biaya penyimpanan. Aliran produk yang tidak berjalan dengan lancar akan mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya penyimpanan sehingga anggaran yang dikeluarkan akan melebihi anggaran yang direncanakan. Manfaat ketiga yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran produk adalah perusahaan dapat meningkatkan layanan pelanggan. Produk jadi yang dikirim tepat waktu oleh perusahaan ke *client* dan dalam kondisi baik atau sesuai dengan standar pemesanan *client* tentu akan meningkatkan kepuasan *client* dan dapat membuat perusahaan menerima kepercayaan dari *client*. Hal ini dapat membuat peluang *client* untuk kembali menggunakan jasa perusahaan semakin besar. Pada produksi *project manufacture 12 sets off screen spray bar*, aliran produk dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2 Aliran Produk *Project Manufacture 12 Sets Off Screen Spray Bar*

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa aliran produk mengalir secara satu arah yaitu dimulai dari vendor ke perusahaan kemudian mengalir ke transportasi dan yang terakhir mengalir ke *client*. Aliran produk dimulai ketika *client* telah melakukan pemesanan. PT XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki beberapa kompetensi dan salah satunya adalah di bidang jasa fabrikasi baja. Karena perusahaan merupakan perusahaan jasa, maka *client* diperbolehkan untuk memilih antara menggunakan material milik mereka sendiri sehingga perusahaan hanya menyediakan jasa fabrikasi atau menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada perusahaan sehingga perusahaan yang nantinya akan mencarikan *material* ke vendor vendor.

Pada *project manufacture 12 sets off screen spray bar*, komponen yang paling penting adalah material *plate*. Untuk kebutuhan *raw material plate* tersebut, *client* menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada perusahaan. Namun, untuk material yang dibutuhkan pada proses *painting*, *client* memilih untuk menggunakan material milik mereka sendiri. Pada proses *painting* terdapat beberapa material yang dibutuhkan seperti *sigmaprime 200*, *sigmadur 500*, *hardener sigmaprime 200*, *hardener 550*, *thinner 91-92* dan *thinner 21-06*. Setelah perusahaan mengetahui material yang dibutuhkan dalam proses pembuatan *project manufacture 12 sets off screen spray bar* selain kebutuhan material untuk proses *painting* yang telah disediakan oleh *client*, langkah selanjutnya yang diambil oleh perusahaan adalah melakukan pengecekan material yang dibutuhkan di gudang untuk mengetahui terdapat material sisa yang masih bisa digunakan kembali atau tidak. Jika tidak ada yang masih bisa digunakan atau jumlah material kurang, perusahaan akan membeli material tersebut ke vendor. Karena pada *project* ini tidak ada material yang bisa digunakan kembali oleh perusahaan maka perusahaan membeli material ke vendor.

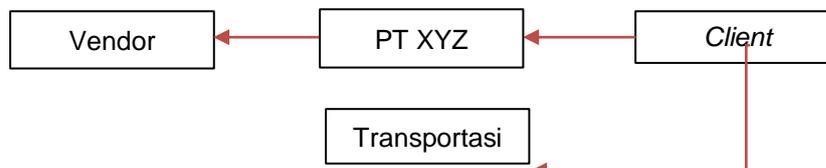
Terdapat beberapa vendor yang dipilih oleh perusahaan untuk memasok material yang akan digunakan pada *project manufacture 12 sets off screen spray bar* diantaranya adalah PT Multi Bangun Sejahtera sebagai vendor material pipa dan *plate*. CV Agro Mulia sebagai vendor material *nipple NPT coupling*, dan CV Lenggeng Makmur Abadi sebagai vendor material *flange*. *Raw material* yang dikirim pemasok ke perusahaan akan dilakukan pemeriksaan kualitas dan jumlahnya oleh bidang *Quality Assurance-Quality Control*. Material yang sesuai dengan permintaan perusahaan akan diterima oleh perusahaan dan dapat langsung diproses sedangkan material yang tidak sesuai dengan permintaan perusahaan akan dibawa kembali oleh pemasok. Hal ini disebabkan ukuran dan kualitas *material* sangat berpengaruh terhadap proses pembuatan produk. Setelah memperoleh *material* dari vendor, aliran produk akan mengalir menuju perusahaan atau PT XYZ untuk dilakukan proses produksi. Proses produksi terdiri dari 8 tahapan yaitu *marking & cutting*, *machining*, *setting/fit up*, *welding*, *finishing*, *sandblasting*, *coating* dan *packing*. Pada setiap tahap di proses produksi, dilakukan pemeriksaan secara berkala oleh bidang *Quality Assurance-Quality Control* untuk memastikan

tidak ada produk yang cacat atau mengalami penurunan kualitas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Pada *project manufacture 12 sets off screen spray bar*, tidak ditemukan produk yang tidak sesuai dengan standar dan permintaan *client* sehingga aliran produk dapat mengalir dari perusahaan menuju transportasi. Pada proses pengiriman, perusahaan tidak menyediakan jasa ekspedisi sehingga *client* diperbolehkan untuk memilih antara menggunakan ekspedisi milik mereka atau menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada perusahaan. Pada *project manufacture 12 sets off screen spray bar*, *client* memilih untuk menggunakan ekspedisi mereka. Setelah dari transportasi, selanjutnya aliran produk mengalir ke *client*. Pada *project ini*, yang berperan sebagai *client* adalah PT Metso.

2. Aliran Keuangan

Aliran keuangan merupakan pergerakan biaya untuk membayar jasa atau produk yang berasal dari setiap mata rantai dalam rantai dan mengalir dari sisi *downstream* ke sisi *upstream* atau dari *client* ke vendor. Aliran keuangan meliputi jumlah yang harus dibayar, cek, biaya layanan dan lainnya. Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran keuangan seperti arus kas menjadi lebih terkendali. Memantau aliran keuangan dan manajemen aliran keuangan secara tepat dapat membantu memastikan bahwa arus keuangan perusahaan tetap sehat dan tidak mengalami kendala. Manfaat kedua yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran produk adalah mengurangi resiko keterlambatan pembayaran. Manfaat ketiga yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran produk adalah transparansi biaya. Mengidentifikasi aliran keuangan dapat memberikan gambaran keluar masuk keuangan sehingga informasi mengenai biaya lebih transparan. Hal ini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi biaya tersembunyi dan meminimalkan pengeluaran. Pada produksi *project manufacture 12 sets off screen spray bar*, aliran keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



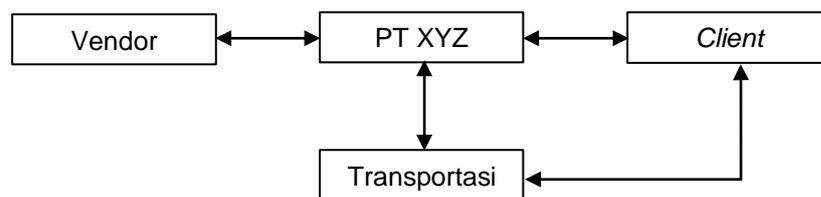
Gambar 3.3 Aliran Keuangan *Project Manufacture 12 Sets Off Screen Spray Bar*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa aliran keuangan mengalir secara satu arah yaitu dimulai dari *client* ke transportasi kemudian ke perusahaan dan yang terakhir mengalir ke vendor. Pada *project manufacture 12 sets off screen spray bar*, PT berperan sebagai *client* yang memberikan uang kepada perusahaan karena telah melakukan pembelian produk. Transaksi tersebut dapat terjadi secara langsung setelah melakukan pemesanan ataupun via transfer. Selanjutnya distribusi keuangan yang mengalir dari *client* menuju transportasi. Pada *project manufacture 12 sets off screen spray bar*, *client* menggunakan transportasi mereka sehingga total biaya yang sudah menjadi kesepakatan antara *client* dengan perusahaan hanya untuk biaya produk, biaya pengiriman termasuk di dalamnya. Uang yang didapatkan oleh perusahaan kemudian dialirkan ke vendor karena telah melakukan pembelian *raw material*.

3. Aliran Informasi

Aliran informasi dapat melewati banyak titik yang dapat mengarah pada akumulasi informasi baru yang tergabung ke dalam aliran informasi. Berbagi informasi antar mata rantai pasok merupakan hal penting karena menyediakan mekanisme untuk koordinasi dan integrasi proses atau aktivitas di sepanjang rantai pasokan (Sabila et al., 2022). Aliran informasi mengalir dari *upstream* ke *downstream* maupun sebaliknya. Contoh dari distribusi informasi yang diperlukan dari *downstream* ke *upstream* adalah pabrik membutuhkan informasi mengenai persediaan dari *supplier*. Sementara contoh distribusi informasi dari *upstream* ke *downstream* adalah *supplier* membutuhkan informasi terkait kapasitas produksi pabrik.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran informasi seperti dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Informasi yang benar dan tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dalam hal perencanaan dan pengendalian produksi, pembelian *raw material* dan pengiriman produk. Manfaat kedua yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran informasi adalah koordinasi dan komunikasi yang terjalin akan menjadi lebih baik. Dengan aliran informasi yang lancar antara berbagai pihak (vendor, perusahaan, jasa ekspedisi dan *client*), koordinasi dan komunikasi menjadi lebih efektif dan mengurangi kesalahan informasi atau *miscommunication*. Kesalahan informasi dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat sehingga dapat berakibat fatal. Manfaat ketiga yang diperoleh dari mengidentifikasi aliran informasi adalah respon yang cukup cepat terhadap perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Informasi *real time* membantu perusahaan merespon dengan cepat terhadap perubahan permintaan, gangguan rantai pasokan atau masalah operasional. Pada produksi *project manufacture 12 sets off screen spray bar*, aliran informasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.4 Aliran Informasi *Project Manufacture 12 Sets Off Screen Spray Bar*

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu dari vendor hingga ke *client* dan dari *client* hingga vendor. Hal itu disebabkan karena setiap mata rantai saling membutuhkan informasi agar tidak terjadi kesalahan. Apabila terdapat kesalahan informasi dari salah satu mata rantai maka dapat berakibat fatal sehingga komunikasi dan koordinasi harus dipastikan berjalan dengan baik. Dari arah *upstream* ke *downstream*, distribusi informasi akan mengalir yang dimulai dari vendor ke perusahaan kemudian dialirkan ke transportasi dan *client*. Dari arah *downstream* ke *upstream*, distribusi informasi akan mengalir yang dimulai dari *client* ke transportasi dan *client* ke perusahaan yang kemudian akan mengalir ke vendor.

Aliran informasi dari vendor ke bidang pengadaan perusahaan berhubungan erat dengan rincian material seperti ukuran dan kuantitas material yang akan dikirim dan jumlah tagihan. Sementara distribusi informasi dari perusahaan ke vendor berhubungan erat dengan rincian pemesanan *raw material* seperti ukuran, jenis material, kandungan material dan kuantitas material. Setelah material datang, bidang pengadaan akan menyalurkan informasi tersebut kepada bidang *Quality Assurance-Quality Control*. Bidang *Quality Assurance-Quality Control* akan memeriksa kualitas, ukuran, bentuk dan jumlah material. Apabila material yang diterima sudah sesuai standar dan sesuai dengan rincian pemesanan, maka material akan diterima oleh bidang *Quality Assurance-Quality Control* dan dapat dilanjutkan ke proses produksi. Apabila material yang diterima tidak sesuai dengan standar dan rincian pemesanan, maka bidang *Quality Assurance-Quality Control* akan menyalurkan informasi tersebut kepada vendor untuk dilakukan pengembalian produk.

Aliran selanjutnya adalah aliran informasi yang terjadi antara perusahaan dengan transportasi atau jasa pengiriman. Meskipun pada *project* ini jasa pengiriman disediakan oleh *client*, namun tetap terjadi pertukaran informasi antara perusahaan dengan jasa pengiriman. Jasa pengiriman akan menerima informasi mengenai jenis barang, tempat dan waktu barang diambil dari perusahaan dan kuantitas barang yang akan dikirim ke *client*. Sementara distribusi informasi dari jasa pengiriman ke perusahaan berkaitan dengan estimasi produk sampai ke *client*, status pengiriman dan kendala yang mungkin dialami oleh jasa transportasi seperti kemacetan, kerusakan kendaraan ataupun kendala lainnya.

Aliran berikutnya adalah aliran informasi yang terjadi antara perusahaan dengan *client*. *Client* memberikan informasi mengenai rincian pemesanan produk seperti spesifikasi produk,

standar yang digunakan pada setiap tahapan produksi, harga produk, waktu pengerjaan produk, standar *packing* produk, sistem pengiriman produk, kebutuhan material yang akan digunakan dalam proses pembuatan produk dan informasi lainnya. Setelah menentukan rincian pemesanan, perusahaan akan memberikan informasi mengenai harga total produk yang akan menjadi kesepakatan kedua pihak. Selain harga, perusahaan juga memberikan informasi mengenai perkembangan proses pengerjaan produk kepada *client*. Dalam melakukan proses pengerjaan suatu produk, perusahaan selalu berusaha untuk bersifat transparan dan terbuka. Perusahaan akan membuat report yang berisi dokumentasi dan keterangan proses dan perkembangan produk pada setiap tahapan produksi yang kemudian akan dikirimkan ke *client*. Selain mendapat informasi berupa report tersebut, *client* juga diperbolehkan untuk melihat langsung proses pembuatan dan uji coba produk setelah mendapatkan undangan dari perusahaan.

Aliran selanjutnya adalah distribusi informasi yang terjadi antara *client* dengan jasa pengiriman atau transportasi. Informasi yang mengalir dari jasa pengiriman kepada *client* adalah biaya ongkos kirim produk, status pengiriman produk dan kualitas produk yang diterima oleh *client*. Aliran informasi dari *client* ke jasa pengiriman berhubungan dengan rincian permintaan pengiriman seperti tempat dan waktu pengiriman serta status pengiriman. Apabila jasa pengiriman disediakan oleh *client*, maka kerusakan yang diterima oleh *client* pada saat pengiriman bukan merupakan tanggung jawab perusahaan. Apabila perusahaan yang mencarikan jasa pengiriman, maka kerusakan produk yang diterima oleh *client* saat pengiriman produk masih menjadi tanggung jawab perusahaan. Dalam *project* ini, *client* memilih menggunakan jasa pengiriman mereka.

SIMPULAN

Dalam *supply chain management*, terdapat tiga aliran utama yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Aliran produk meliputi pertukaran produk pada setiap mata rantai dari *upstream* ke *downstream*. Aliran keuangan merupakan pergerakan biaya untuk membayar jasa atau produk yang berasal dari setiap mata rantai dalam rantai dari *downstream* ke *upstream*. Aliran informasi melalui banyak mata rantai dan dapat memberikan informasi baru. Setelah produk jadi, produk dialirkan menuju jasa ekspedisi yang kemudian akan dikirimkan menuju *client*. Aliran keuangan bergerak dari *client* menuju jasa ekspedisi dan perusahaan. Perusahaan mengalirkan uang tersebut ke vendor. Aliran informasi saling mengalir pada setiap mata rantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, C. M., Kindangen, P., & Sumarauw, J. S. 2022. Identifikasi Desain Jaringan Rantai Pasok Ikan Cakalang Di Kabupaten Kepulauan Sangihe, *Jurnal EMBA*, 10(1), 638–648.
- Fadhullah, A., Ekowati, T., & Mukson. 2018. Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 86-95.
- Fadli, M. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Lukman, S. 2021. Supply Chain Management. Gowa: CV.Cahaya Bintang Gemerlang.
- Nabila, V. S., Lubis, M. I., & Aisyah, S. 2022. Analisis Perencanaan Supply Chain Management pada Seneca Coffee Studio Kota Medan, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1734-1744.
- Prasetya, A., Retnoningsih, D., & Koestiono, D. 2019. Kinerja Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Keripik Kentang di Industri Kecil Kota Batu. *HABITAT*, 30(2), 44–53.
- Rizkiawan, M. A., & Ramza, H. 2024. Peningkatan Dan Efisiensi Operasional Supply Chain Management (Scm) Dengan Memanfaatkan Teknologi, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 236-252.
- Sabila, H. R., Edenito, A., & Nurmiati, E. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok Pemenuhan Pesanan Usaha pada Bogor Kardus (PT Samudera Berlian Packindo), *JUSTIN Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 10(1), 69-73.

- Sinaga, A. N., & Aisyah, S. 2022. Analisis Supply Chain Management (SCM) Komoditas Gula Aren di Kota Perdagangan Kabupaten Simalungun, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 2326-2334
- Ultavia, A. B., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada., & Shaleh. 2023. Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348.
- Waruwu, M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.